

**NILAI-NILAI TASAWUF *PITUTUR* JA'FAR ŞADIQ DALAM
NASKAH DAWUHAN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Humaniora (S. Hum.)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh
**SYAEFUL HUDA
NIM. 1522503039**

**JURUSAN SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Syaeful Huda
NIM : 1522503039
Jenjang : S-1
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Nilai-nilai Tasawuf Pitutur Ja’far Šādiq dalam Naskah Dawuhan Banyumas**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 18 Juni 2019

Saya yang menyatakan,



Syaeful Huda

NIM. 1522503039



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN HUMANIORA
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

NILAI-NILAI TASAWUF *PITUTUR* JA'FAR ŞADIQ DALAM NASKAH DAWUHAN BANYUMAS

Yang disusun oleh Syaeful Huda (NIM. 1522503039), Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Jurusan Sejarah Peradaban Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 18 Juni 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang

A. M. Ismafulloh, S. Th. I. M. S. I
NIP. 19810615 200912 1 004

Sekretaris Sidang/Penguji

Hj. Ida Novianti, M. Ag.
NIP. 19711104 200003 2 001

Pembimbing/Penguji

IAIN PURWOKERTO

H. Nasruddin, M. Ag.
NIP. 19700205 199803 1 001

Purwokerto, 18 Juni 2019
Mengetahui/Mengesahkan
Dekan



Dr. Hj. Naqiyah, M. Ag.
NIP. 19630922 199002 2 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Syaeful Huda
Lamp. : 4 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FUAH IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama	: Syaeful Huda
NIM	: 1522503039
Fakultas	: Ushuluddin Adab dan Humaniora
Jurusan	: Sejarah Peradaban Islam
Program Studi	: Sejarah Peradaban Islam
Judul	: Nilai-nilai Tasawuf <i>Pitutur</i> Ja'far Ṣādiq dalam Naskah Dawuhan Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyakan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)

Demikian, atas perhatian Bapak/Ibu, Saya mengucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 23 Mei 2019
Pembimbing,



H. Nasruddin, M.Ag.
NIP. 19700205 199803 1 001

**NILAI-NILAI TASAWUF *PITUTUR* JA'FAR ṢĀDIQ DALAM NASKAH
DAWUHAN BANYUMAS**

Saefulhuda97@gmail.com

**Syaeful Huda
Program Studi Sejarah Peradaban Islam**

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai tasawuf yang terkandung dalam naskah *pitutur* Ja'far Ṣādiq. Naskah tersebut merupakan naskah kuno yang berisikan ajaran tasawuf yang menjelaskan tentang Tuhan (tasawuf *falsafiy*) dan menjelaskan tentang *hāl* seorang sufi (cabang dari tasawuf *'amaliy*). Penelitian ini dilatarbelakangi adanya naskah berumur ratusan tahun yang kondisi naskahnya memprihatinkan. Apabila dibiarkan, naskah tersebut akan punah. Salah satu penanggulangannya adalah dengan mangkaji naskah kuno melalui kajian filologi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mendeskripsikan naskah *pitutur* Ja'far Ṣādiq dan apa saja nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini dimana penelitian filologi dan kepastakaan digunakan untuk menjelaskan penelitian ini. Naskah yang diteliti adalah naskah tunggal, sehingga penelitian ini menggunakan metode edisi naskah tunggal.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Naskah *pitutur* Ja'far Ṣādiq ini termasuk naskah primbon karena tidak tercantumkan informasi tentang penulis dan waktu penulisan. Naskah ini berumur 300an tahun dengan kertas berbahan *dluwang*. Bahasa yang digunakan adalah jawa kuno dan aksara yang digunakan adalah Arab Pegon. Dalam kepenulisan naskah, banyak dijumpai kesalahan penulisan, kekurangan dan kelebihan huruf. Kesalahan terutama terjadi ketika penulis mengakhiri tulisan pada setiap halaman. (2) Berdasarkan isi naskah *pitutur* Ja'far Ṣādiq masih mengikuti ajaran tasawuf Sunan Bonang dan penyampaiannya melalui dialog antara guru dengan murid. Penjelasan dari naskah tersebut menjelaskan tentang Tuhan. Adapula ajaran tentang *hāl* atau keadaan seorang sufi yang merupakan cabang dari tasawuf *'amaliy*. Nilai-nilai tasawuf yang terkandung dalam naskah *pitutur* Ja'far Ṣādiq adalah nafi isbat, iman, tauhid, ma'rifat, wujud Allah SWT, penciptaan alam, azal, majazi, tasybih, tanzih, cermin, diri manusia, *'isyq*, *'asyiq*, *ma'syuq*, hakekat shalat, *ru'yah* dan *tanbīh*.

Kata Kunci: Nilai-nilai Tasawuf, *Pitutur* Ja'far Ṣādiq, Penelitian Filologi, Naskah Dawuhan

**TASAWUF VALUES OF *PITUTUR JA'FAR ŞADIQ* ON THE TEXTBOOK OF
DAWUHAN BANYUMAS**

Saefulhuda97@gmail.com

**Syaeful Huda
History of Islamic Civilization Departement**

ABSTRACT

This study discusses about sufism values in the Ja'far Şādiq textbook. This text is an ancient manuscript containing the teachings of Sufism which explains about God (falsafiy Sufism) and explains about condition of Sufi (as branch of 'amaliy Sufism). Background of this study is the existence of a hundred-year-old manuscript whose the condition is apprehensive. The text will be extinct due to time if left unhacked. To overcome this problem by using ancient manuscripts through philological studies.

This study aims to determine and describe the Ja'far Şādiq textbook to see what are the values contained in it. Qualitative research method used in this study where philological studies and library research to determine the contents of the text. The manuscript studied is a single text, so this study uses a single manuscript edition method.

The results of this study show that: (1) Pitutur Ja'far Şadiq text included in the primbon text because there is no information about the author and the time of writing. This manuscript is 300 years old with paper made from *dluwang*. The ancient Javanese language is used in this text and the script is *Pegon*. In script writing, there are many writing errors, lacks and excess letters. Errors occur when the writer ends the writing on each page. (2) Based on the contents still follows the teachings sufism of Sunan Bonang whose delivered through dialogue between teachers and students. The text explains about God and condition of sufi. The values of Sufism contained *nafi isbat*, faith, tauhid, ma'rifat, the form of Allah SWT, creation of nature, azal, majazi, tasybih, tanzih, mirror, human self, 'isyq, 'asyiq, *ma'syuq*, essence of prayer, ru'yah and tanbīh.

Keywords: *Sufism values, Pitutur Ja'far Şādiq, Philological Studies, The Textbook of Dawuhan*

MOTTO

مَا أَكْرَمَ شَابٌ شَيْخًا لِسِنِّهِ، إِلَّا قَيْضَ اللَّهِ تَعَالَى لَهُ مَنْ يُكْرِمُهُ عِنْدَ كَبِيرٍ

سِنِّهِ (الترمذي)

“Tidaklah anak muda memuliakan seorang guru karena umurnya, kecuali Allah akan mentakdirkannya di usia tuanya (dengan dijadikan) orang (lain) yang akan (ganti) menghormati (memuliakan)nya”

(HR. At-Turmuzi)

IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam menyusun skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	Ḑ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain'	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	W
هـ	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

IAIN PURWOKERTO

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal pendek, vokal rangkap dan vokal panjang.

1. Vokal Pendek

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	<i>Fatḥah</i>	fathah	A
— /	<i>Kasrah</i>	Kasrah	I
— و	<i>Ḍammah</i>	ḍammah	U

2. Vokal Rangkap.

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Nama	Huruf Latin	Nama	Contoh	Ditulis
<i>Fatḥah</i> dan <i>ya'</i>	Ai	a dan i	بينكم	<i>Bainakum</i>
<i>Fatḥah</i> dan <i>Wawu</i>	Au	a dan u	قول	<i>Qaul</i>

3. Vokal Panjang.

Maddah atau vocal panjang yang lambing nya berupa harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Fathah + alif ditulis ā	Contoh جاهلية ditulis <i>jāhiliyyah</i>
Fathah+ ya' ditulis ā	Contoh تنسى ditulis <i>tansā</i>
Kasrah + ya' mati ditulis ī	Contoh كريم ditulis <i>karīm</i>
Dammah + wawu mati ditulis ū	Contoh فروض ditulis <i>furūd</i>

C. Ta' Marbūṭah

1. Bila dimatikan, ditulis h:

حكمة	Ditulis <i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis <i>jizyah</i>

2. Bila dihidupkan karena berangkat dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis <i>ni'matullāh</i>
-----------	----------------------------

3. Bila *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ditransliterasikan dengan *h* (h).

Contoh:

روضة الاطفال	<i>Rauḍah al-aṭfāl</i>
المدينة المنورة	<i>Al-Madīnah al-Munawwarah</i>

D. Syaddah (Tasydīd)

Untuk konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap:

متعدّدة	Ditulis <i>mutáaddidah</i>
عدّة	Ditulis <i>'iddah</i>

E. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

الحكم	Ditulis <i>al-ḥukm</i>
القلم	Ditulis <i>al-qalam</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*

السماء	Ditulis <i>as-Samā'</i>
الطارق	Ditulis <i>aṭ-ṭāriq</i>

F. Hamzah

Hamzah yang terletak di akhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof.

Sedangkan hamzah yang terletak di awal kalimat ditulis alif. Contoh:

شيء	Ditulis <i>syai'un</i>
تأخذ	Ditulis <i>ta'khuẓu</i>
أمرت	Ditulis <i>umirtu</i>

G. Singkatan

SWT : *Subḥānahūwata'ālā*

SAW : *Sallāluhu 'alaihiwasallama*

AS : *'Alaihi as-salāmu*

Q.S : Qur'an Surat

Hlm. : Halaman

S.Hum : Sarjana Humaniora

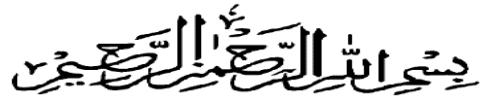
No. : Nomor

SPI : Sejarah Peradaban Islam

Terj. : Terjemahan

Dkk : Dan kawan-kawan

IAIN : Institut Agama Islam Negeri

PERSEMBAHAN

Alkamdulillahirabbil'alamin. Segala puji bagi Allah SWT penguasa semesta alam dengan penuh rasa syukur dan segala ketulusan hati, penulis mempersembahkan karya sederhana ini untuk yang selalu hidup dalam jiwaku:

1. Orang tua saya Ibu Nur Barozah dan Bapak Duljalil (Alm). Terimakasih atas kasih sayang dan didiknya untuk putra tercinta. Semoga Allah menganugrahkan kasih-Nya.
2. Kepada kakaku Malikhatun dan Akhmad Mu'allim yang telah memotivasi penulis untuk menggapai cita-cita yang lebih tinggi.
3. Kepada Adikku Istiqomatul Hidayah, semoga sukses bersama dan dapat membahagiakan kedua orang tua.
4. Bagi semua pihak yang telah memberikan doa dan penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini sampai selesai. Semoga doa dan penyemangat kalian diberi kenikmatan dalam hidup dan kebahagiaan yang sejati, Amin.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga kita dapat melakukan tugas kita sebagai makhluk yang diciptakan Allah untuk selalu berfikir dan bersyukur atas segala hidup dan kehidupan yang diciptakan-Nya.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para sahabatnya, tabi'in dan seluruh umat Islam yang senantiasa mengikuti semua ajarannya. Semoga kelak kita mendapatkan syafa'atnya di hari akhir nanti.

Dengan selesainya skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dan saya hanya dapat mengucapkan terima kasih atas berbagai pengorbanan, motivasi dan pengarahannya kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Hartono, M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Hj. Ida Novianti, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri Purwokerto sekaligus Dosen Penasehat Akademik yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberi nasehat dan arahan.

5. Dr. Farichatul Maftuchah, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. H. Nasruddin, M.Ag., selaku dosen pembimbing dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas bimbingannya yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran, memberikan arahan, motivasi dan koreksi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. A. M. Ismatulloh, M.Si., Kepala Jurusan Sejarah Peradaban Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
8. Segenap Dosen dan staf Administrasi Institut Agama Islam Negeri Perwokerto.
9. Segenap staf Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
10. Ibu Nyai Dra. Hj. Nadhiroh Noeris beserta keluarga selaku pengasuh pondok pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto.
11. Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto.
12. Bapak Akhmad Makrus yang telah membantu menterjemahkan naskah.
13. Kepada Kepala Desa Dawuhan, Ibu Titi Bariyah yang telah mengizinkan penelitian terhadap naskah *pitutur* Ja'far Ṣādiq.
14. Teman-teman di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci terkhusus kamar E yang telah menemani dalam menyelesaikan skripsi.
15. Teman-teman SPI-A angkatan 2015.
16. Mbah Hadi Waluyo, Bapak Dalimun, Mas Huda yang telah bersedia memberikan informasi tentang benda pusaka yang ada di Desa Dawuhan.
17. Dan semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Tiada yang dapat penulis berikan untuk menyampaikan rasa terima kasih melainkan hanya doa, semoga amal baik dari semua pihak tercatat sebagai amal ibadah yang diridhoi Allah SWT, dan mendapat pahala, Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itulah kritik dan saran yang bersifat membangun selalu saya harapkan dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amiin.

Purwokerto, 18 Juni 2019

Penulis,

Syaeful Huda

NIM. 1522503039



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACK	vi
MOTTO	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
D. Tinjauan Pustaka	12
E. Landasan Teori	14
F. Metode Penelitian	19
G. Sistematika Pembahasan	22
BAB II TASAWUF DAN KARYA-KARYA SUFISTIK DI NUSANTARA	
A. Tasawuf	23

1. Pengertian Tasawuf	23
2. Dasar-dasar Tasawuf	25
3. Tujuan Ajaran Tasawuf	29
4. Manfaat Tasawuf.....	30
5. Macam-macam Tasawuf	34
B. Tasawuf dan Islamisasi di Nusantara	37
C. Karya-karya Tasawuf Ulama Nusantara.....	43
BAB III GAMBARAN UMUM NASKAH <i>PITUTUR JA'FAR ŞADIQ</i>	
A. Inventarisasi dan Deskripsi Naskah	53
B. Transliterasi, Suntingan dan Terjemah Naskah.....	57
BAB IV NILAI-NILAI TASAWUF <i>PITUTUR JA'FAR ŞADIQ</i>	
A. <i>Nafī Işbāt</i>	124
B. Iman, Tauhid dan Ma'rifat.....	128
1. Iman	129
2. Tauhid	134
3. Ma'rifat	137
C. Kajian tentang Allah SWT.....	139
1. Wujud Allah SWT.....	139
2. Penciptaan Alam.....	142
3. Tasybih dan Tanzih	143
4. Azal dan Majazi.....	144
D. <i>Hāl</i> Sufistik	145
1. Cermin.....	145
2. Diri Manusia.....	147
3. <i>'Isyq, 'Āsyiq, Ma'syuq</i>	155

4. Hakekat Shalat.....	157
E. <i>Ru'yah</i>	161
F. <i>Tanbih</i>	163
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	163
B. Saran-saran	164
C. Kata Penutup.....	164

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi Islam mengalami masa kejayaan atau masa keemasan terjadi pada masa dinasti Abbasiyah. Pada masa inilah belahan dunia timur mengalami masa pencerahan, dikarenakan banyak ilmuwan muslim lahir menciptakan suatu hal yang baru dan bermanfaat di dunia baik dalam bidang ilmu pengetahuan umum maupun bidang agama. Begitu pula perkembangan ahli tasawuf yang berkemang di sebagian masyarakat yang hidup jauh dari hal-hal yang bersifat keduniawian, hidup sederhana dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Konsep dasar ajaran Islam yaitu *rahmatan li al-‘ālamīn* yang mana Islam dijadikan sebagai agama umat manusia di seluruh dunia. Dalam penyebarannya, Islam disebarkan melalui berbagai media dakwah. Salah satu media dakwahnya yaitu menggunakan ajaran tasawuf. Kata tasawuf adalah bentuk masdar dari kata suf yang artinya wol yang biasanya dipakai sebagai jubah (*labṣ al-ṣuf*) oleh orang-orang menjalankan kehidupan mistik atau yang disebut sufi.¹ Secara istilah Tasawuf adalah upaya melatih jiwa dengan berbagai kegiatan yang dapat membebaskan dirinya dari pengaruh dunia, sehingga tercermin akhlak yang mulia dan dekat dengan Allah SWT.² Tasawuf menurut ibn Khaldun, yaitu tasawuf yang Islami ialah ‘*abid* dan

¹Tim Nasional Penulisan Sejarah Indonesia, *Sejarah Nasional Indonesia I: Zaman Pertumbuhan dan Perkembangan Kerajaan Islam di Indonesia*, Jilid III (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hlm. 183.

² Abuddin Nata, *Ahlak Taswuf*, (Jakarta: R.Jawali Pers, 2012), hlm. 180-181.

zuhud. Sikap hidup tekun beribadah dan tidak tamak terhadap kehidupan duniawi, memang telah diamalkan Nabi dan sahabatnya.³

Tasawuf dibagi menjadi tiga bagian, pertama tasawuf falsafi, yaitu tasawuf yang lebih berdekatan dengan filsafat dan tasawuf ini lebih menggambarkan tentang sifat-sifat Allah SWT seperti pandangan tentang *wahdat al-wujud*. Kedua tasawuf akhlaki, yaitu tasawuf yang menggambarkan akhlak atau etika untuk dekat dengan Allah SWT dan ajaran tasawuf yang terkenal yaitu tasawuf Imam al-Ghozali. Ketiga tasawuf amali, yaitu tasawuf yang dalam pendekatan pada Tuhan melalui amalan-amalan seperti *syarī'at*, *ṭarīqat*, *ḥaqīqat*, *ma'rifat*. Ketiga macam tasawuf ini memiliki tujuan yang sama yaitu mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara membersihkan diri dari perbuatan yang tercela dan menghias diri dengan perbuatan yang terpuji.⁴ Tujuan tasawuf adalah sesuatu yang tidak bisa dilukiskan. Memang tidak bisa dipahami dan dijelaskan dengan ungkapan apapun, baik filsafat maupun penalaran. Hanya kearifan hati, gnosis bisa mendalami beberapa diantara segi-seginya. Diperlukan suatu pengalaman rohani yang tidak tergantung pada metode-metode inderawi ataupun pikiran.⁵

Seorang sufi akan bertemu Tuhan ketika telah mencapai tingkatan hakikat dan tingkatan ini merupakan tingkatan yang paling tinggi dalam ajaran tasawuf. Perjalanan untuk mencapai tingkatan itu melalui berbagai proses. Prosesnya yaitu menyempurnakan *syarī'at*, kemudian menjalankan *ṭarīqat* kemudian sampai pada tingkatan *ḥaqīqat*.

³ Simuh, *Sufisme Jawa: Transformasi Tasawuf Islam Ke Mistik Jawa*, (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995), hlm. 31.

⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Taswuf*, hlm. 18.

⁵ Asmaran AS, *Pengantar Studi Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 50.

Di dalam kehidupan Nabi Muhammad SAW terdapat petunjuk yang menggambarannya sebagai seorang sufi. Nabi Muhammad SAW telah melakukan pengasingan diri ke Gua Hira menjelang datangnya wahyu. Dia menjauhi pola hidup kebendaan di mana waktu itu orang Arab terbenam di dalamnya, seperti dalam praktek perdagangan dengan menghalalkan berbagai cara. Selama di Gua Hira yang dilakukannya hanyalah tafakur, beribadah dan hidup sebagai orang zahid. Di kalangan sahabat pun ada yang mengikuti praktek tasawuf seperti apa yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, seperti sahabat *Khulafā al-rasyidīn* dan sahabat-sahabat lain seperti Abu Zār al-Giffari, Tamin Darmiy dan Ḥuzaifah al-Yamanī.⁶

Ajaran tasawuf terus berkembang mengikuti perkembangan zaman dan tertanam di hati sanubari umat Islam. Setelah Islam tersebar luas ke penjuru dunia, dan makin kokoh pemerintahan Islam sehingga masyarakat menjadi makmur, dan mempraktekkan pola hidup yang bermewah-mewahan serta berfoya-foya. Dalam keadaan seperti itu timbullah sekelompok masyarakat melakukan proses zuhud seperti yang dilakukan oleh Ḥasan al-Baṣri yang merupakan seorang sufi.⁷

Di Indonesia tasawuf lahir bersamaan dengan proses penyebaran Islam. Kedatangan ahli-ahli tasawuf ke Indonesia diperkirakan terutama sejak abad ke-13 M, yaitu masa perkembangan dan persebaran ahli tasawuf dari Persia dan India. Perkembangan tasawuf di Indonesia mulai tampak nyata pada abad ke-16 dan ke-17,

⁶ Abuddin Nata, *Aklak Taswuf*, hlm.183-184.

⁷ Abuddin Nata, *Aklak Taswuf*, hlm. 184.

terutama di pulau Jawa dan Sumatera.⁸ Ahli-ahli tasawuf di Sumatra misalnya Hamzah Fansurī, Syamsuddin as-Sumatranī yang keduanya mengajarkan tentang wujudiyah karena memandang wujud makhluk-makhluk yang dibesarkan sebenarnya adalah tidak ada yang ada hanyalah wujud Penciptanya.⁹

Sejak berdirinya kesultanan Demak, sastrawan Jawa mulai membuka mata terhadap perbendaharaan ajaran Islam yang dapat menjadi sarana untuk mengembangkan karya-karya mereka, sehingga lahirlah macam serat *suluk*, *wirid*, dan *primbon*.¹⁰ Perkembangan tasawuf di Jawa diajarkan oleh Walisongo yang dalam ajarannya menggunakan suluk. Suluk ini berasal dari bahasa Arab yang berarti perjalanan. Perjalanan seorang sufi untuk menuju Tuhan dari tarekat atau dibimbing oleh seorang guru sampai mencapai tingkatan yang tinggi yaitu makrifat. Tasawuf sering disejajarkan dengan mistisisme.¹¹ Bahkan ada yang mengatakan mistik Islam kejawen. Tasawuf merupakan bentuk mistik Islam, yang berupaya agar hati manusia menjadi benar dan lurus menuju Tuhan.

Pendekatan tasawuf ini dijadikan sebagai media dakwah dan diterima oleh penduduk sehingga penyebaran Islam meluas di tanah Jawa. Dalam proses penyebaran Islam di Jawa, di antara anggota Walisongo muncul dua kubu, yakni kubu yang menerapkan metode pendekatan non kompromis dan kubu yang menerapkan metode pendekatan kompromis. Pada awal pendekatan non kompromis, dipelopori oleh Maulanā Mālik Ibrāhīm, kemudian Sunan Ampel dan diteruskan

⁸ Tim Nasional Penulisan Sejarah Indonesi, *Sejarah Nasional Indonesia: Zaman Pertumbuhan dan Perkembangan Kerajaan Islam di Indonesia*, Jilid III, hlm. 183.

⁹ Tim Nasional Penulisan Sejarah Indonesi, *Sejarah Nasional Indonesia: Zaman Pertumbuhan dan Perkembangan Kerajaan Islam di Indonesia*, Jilid III hlm. 183-184.

¹⁰ Simuh, *Sufisme Jawa: Transformasi Tasawuf Islam Ke Mistik Jawa*, hlm. 128.

¹¹ Suwardi Endraswara, *Mistik Kejawen: Sinkretisme, Simbolisme, dan Sufisme dalam Budaya Spiritual Jawa*, (Yogyakarta: NARASI, 2004), hlm. 67

Sunan Giri. Metode non kompromis artinya bahwa ajaran Islam yang didakwahkan kepada masyarakat Jawa benar-benar sesuai dengan ajaran Islam yang telah didakwahkan Nabi Muhammad SAW kepada masyarakat Arab. Kemudian, sejak Sunan Kalijaga tampil sebagai tokoh masyarakat, metode yang digunakan adalah kompromis. Warna Islam yang diajarkan Sunan Kalijaga lebih banyak berbau sinkretisme.¹² Ajaran Sunan Kalijaga ini banyak diterima masyarakat karena masyarakat Jawa sulit untuk meninggalkan budaya lamanya. Adapun ajaran Sunan Bonang yang mengajarkan tentang tasawuf dan ditulis dalam naskah *Het Book Mbonang* yang isinya berupa wejangan Sunan Bonang. Tasawuf yang diajarkan adalah hal-hal yang berkaitan cara agar manusia dapat melihat Tuhan dengan melalui beberapa tingkatan yaitu *syarī'at, ṭarīqat, haqīqat, ma'rifat*.

Naskah-naskah yang dihasilkan berbentuk suluk, seperti suluk wijil, suluk genta dan lain-lain. Adapula yang berupa serat, seperti halnya serat Dewa Ruci dan ada yang berupa naskah *Pitutur* Seh Bari karya Sunan Bonang. Naskah Islam dari abad ke-16 lainnya yang ditulis dalam bahasa Jawa dan pengarangnya tidak dikenal adalah naskah yang kemudian disebut primbon, yaitu naskah yang berupa suatu kumpulan serba aneka mengenai agama, doa-doa, jampi-jampi ilmu-ilmu, firasat, tafsir mimpi, ramalan tentang tanda-tanda dan sebagainya.¹³

Dalam suluk dan primbon sering kali didapatkan paham mistik yang disebut *kawula-gusti*. Di kalangan orang-orang Jawa, paham seperti itu sudah dikenal sejak sebelum kedatangan Islam, misalnya dalam kitab *Kunjarakarna* dan pada upacara

¹² Ashadi, *Dakwah Walisongo Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Perubahan Bentuk Arsitektur Masjid di Jawa*. Jurnal Arsitektur NALARs Volume 12 No 2 Juli 2013: 3.

¹³ Tim Nasional Penulisan Sejarah Indonesia, *Sejarah Nasional IndonesiaI: Zaman Pertumbuhan dan Perkembangan Kerajaan Islam di Indonesia*, Jilid III, hlm. 189.

dalam agama Budha Mahayana seperti *tat twam asi*. Istilah-istilah mistik dari lingkungan keagamaan lain memiliki banyak persamaan. Karena Islamlah yang di Jawa pikiran serta pelaksanaan ke arah kesatuan dengan Tuhan dan manusia diperbarui. Menurut beberapa naskah, diskusi-diskusi antara wali-wali mengenai iman, tauhid, dan makrifat adalah kritik-kritik terhadap mistik yang membicarakan mengenai siapa dan apakah wujud Allah SWT itu.¹⁴

Banyumas memiliki banyak sekali peninggalan-peninggalan sejarah, baik Islam maupun non Islam. Salah satu peninggalan sejarah yang ada di Banyumas yaitu naskah-naskah yang ada di Desa Dawuhan. Dawuhan adalah sebuah desa di Kecamatan Banyumas, Kabupten Banyumas, Provinsi Jawa tengah. Desa yang terletak kurang lebih 5 km sebelah barat alun-alun Banyumas ini, memiliki tempat-tempat yang istimewa bagi masyarakat Banyumas jika dibandingkan dengan desa-desa lain di wilayah kecamatan Banyumas. Di desa tersebut terdapat area pemakaman yang cukup luas dimana di area ini dimakamkan para leluhur Kabupaten Banyumas seperti bupati-bupati Banyumas atau yang sering disebut dengan Makam Dawuhan. Tradisi tahunan di desa tersebut adalah *Jamasan Pusaka*. *Jamasan Pusaka* adalah tradisi pemandian benda-benda pusaka peninggalan masa lampau yang dilakukan setiap tahun sekali pada tanggal 12 Rabi'ul Awal. Salah satu benda pusaka yang ada di Dawuhan adalah naskah. Naskah ini hanya dikeluarkan untuk dijemur dan tidak perlu dimandikan.

Di Desa Dawuhan tersebut ada berpuluh-puluh naskah dan kebanyakan dari naskah tersebut tidak terdapat suatu informasi yang menunjukkan siapa yang

¹⁴ Tim Nasional Penulisan Sejarah Indonesia, *Sejarah Nasional Indonesia: Zaman Pertumbuhan dan Perkembangan Kerajaan Islam di Indonesia*, Jilid III, hlm. 189.

menulis, dan kapan waktu penulisannya, sehingga naskah tersebut berupa *primbon*. Naskah-naskah tersebut dinamai dengan naskah Dawuhan agar orang lain mudah mengetahui bahwa naskah tersebut berada di Desa Dawuhan. Naskah merupakan salah satu bentuk khazanah budaya, yang mengandung teks tertulis mengenai berbagai informasi, pemikiran, sejarah, pengetahuan dan lain-lain.¹⁵ Munculnya naskah-naskah keIslaman dikarenakan persentuhan antara Islam dengan budaya tulis-menulis yang sudah mapan di wilayah Nusantara. Dalam penggunaan bahasa, ada dua bentuk naskah yaitu naskah yang menggunakan bahasa Arab dan bahasa daerah.

Ilmu yang mengkaji tentang naskah adalah filologi, karena filologi adalah ilmu yang membahas tentang bahasa, kebudayaan, pranata, dan sejarah suatu bangsa sebagaimana terdapat di bahan-bahan tertulis.¹⁶ Menurut Achadiati bahwa studi naskah lama sangat dibutuhkan untuk memperkaya pengetahuan sosial budaya, yang kemudian memberikan pencerahan bagi pengenalan jati diri bangsa.¹⁷ Selain itu juga untuk menggali dan menyelamatkan pengetahuan yang terkandung di dalamnya. Kontribusinya terhadap perkembangan peradaban dan kebudayaan yaitu untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan, mengetahui latar belakang kepenulisan sebuah naskah, wacana yang sedang direspon, dan posisi teks dalam wacana tersebut.

Naskah-naskah yang ada di Desa Dawuhan, yang menjadi koleksi desa tersebut termasuk dalam naskah kuno karena usianya tiga ratus tahunan dan tulisannya menggunakan tulis tangan. Keanekaragaman hal yang berkaitan dengan

¹⁵Oman Fathurrahman, *Filologi Indonesia Teori dan Metode*. (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2016), hlm. 6.

¹⁶Oman Fathurrahman, *Filologi Indonesia Teori dan Metode*. hlm. 12.

¹⁷Oman Fathurrahman, *Filologi Indonesia Teori dan Metode*. hlm. 12.

naskah tulis tangan atau manuskrip (*manuscript*).¹⁸ Bahasa naskah yang ada di Desa Dawuhan yaitu menggunakan Bahasa Jawa dengan tulisan Arab Pegon, aksara Jawa, bahasa Arab dan artinya menggunakan bahasa Jawa aksara Arab Pegon.

Salah satu naskah yang ada di Desa Dawuhan terdapat kolofon yang berbunyi “*tammāt hāzā al-kitāb al-musammā fī al-kitāb al-samarāqandi tammāt fī yaumi šalās fī waqti al-zuhri fī syahri jumadi al-ākhir fī hilāl al-tis’I fī 1071 fī sanah 1071*”¹⁹. Kitab ini bernama Kitab *al-Samarqandi* yang selesai pada hari Selasa pada waktu dhuhur, bulan Jumadil Akhir tanggal Sembilan pada tahun 1071 H / 1650 M. Naskah ini berisi tentang ajaran ketauhidan.

Adapun naskah yang berisi tentang ajaran-ajaran yang bid’ah menurut Sunan Bonang dan ada juga yang berisi tentang ajaran tasawuf. Berikut bunyinya “*punika kang aran syari’at kelahiran ing ruhani angalapati amara allah...kang aran tariqat pujining ruhani lamon ing hati kang awening dadi ing jerone wetenge iku orana wawaneh kang ingaran haqiqat sebenere sirnane ruhani...*”²⁰. Naskah ini merupakan naskah berisi tentang ajaran Sunan Bonang berupa *syarī’at*, *ṭarīqat*, *ḥaqīqat* dan *ma’rifat*. Sebelum penjelasan itu disebutkan keyakinan yang harus diyakini bahwasanya Allah SWT itu Esa bukan dua.

Dalam naskah yang lain disebutkan pula isi dari naskah yang berbunyi “*...Puniku ta sayogeyane den sami angestoken ing Pitutur Imam Ja’far Ṣādiq ...*”²¹. Naskah tersebut berisi tentang pembahasan ajaran tauhid dan tasawuf melalui dialog antara Ja’far Ṣādiq dan ‘Abdul ‘Arifin, sehingga naskah tersebut diberi nama

¹⁸ Oman Fathurrahman, *Filologi Indonesia Teori dan Metode*. hlm. Vi.

¹⁹ Naskah Kitab *al-Samarqandi*

²⁰ Salah satu naskah di Desa Dawuhan.

²¹ Naskah *Pitutur Ja’far Ṣādiq*

Pitutur Ja'far Ṣādiq. Naskah inilah yang menjadi objek kajian peneliti karena naskah ini termasuk naskah yang pembahasannya masih lengkap dibanding dengan naskah lain yang ada di Dawuhan. Naskah ini membahas tentang ajaran tasawuf yang diajarkan oleh Walisongo. Tokoh yang ada di dalam naskah ini adalah Ja'far Ṣādiq dan 'Abdul 'Ārifin. Secara kontekstual, Ja'far Ṣādiq adalah seorang guru yang sangat 'ālim karena mempunyai gelar Imam. Dia guru yang mengajarkan tasawuf kepada muridnya yang bernama 'Abdul 'Ārifin. Dia adalah murid yang sangat cerdas karena keaktifannya dalam bertanya.

Maraknya muncul naskah tasawuf pada abad ke-16an merupakan era dimana ajaran tasawuf ditulis dan kemudian disampaikan. Pitutur-pitutur yang disampaikan oleh guru, ditulis oleh murid-muridnya supaya ajaran tasawuf tidak hilang bersamaan dengan orang ahli tasawuf. Pada era ini pula masa dimana Nusantara sedang dijajah sehingga penulisan-penulisan digiatkan. Bahkan aksara yang digunakan adalah aksara Pegon supaya tidak menyamai dengan kaum penjajah masa itu yang merupakan suatu program “Gerakan Anti Penjajah”. Para Ulama dan Kyai pada masa itu memfatwakan haram memakai sesuatu yang menyerupai penjajah termasuk tulisannya.

Naskah yang berisi *Pitutur Ja'far Ṣādiq* tidak terdapat halaman depannya dan tidak ada informasi tentang pengarang, tanggal selesainya penulisan, namun menggunakan kalimat penutup secara singkat. Misalnya kalimat “*tamat ing wulan Zulhijjah*”. Naskah ini menjelaskan tentang *nafi isbat*, macam syahadat, cermin, diri manusia, dan lain-lain. Penjelasan isi dari naskah tersebut hampir sama dengan naskah *Het Book Mbonang* atau Kitab Primbon Sunan Bonang yang merupakan

karya dari salah satu anggota Walisongo yaitu Sunan Bonang dan Dia seorang ahli tasawuf. Bahasa naskah ini menggunakan bahasa Jawa dan menggunakan aksara Arab Pegon.

Dari penjelasan di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti naskah yang berkaitan dengan tasawuf yang ada dalam naskah *Pitutur Ja'far Ṣādiq* yang ada di Desa Dawuhan, karena dari tema penelitian yang peneliti ambil ada beberapa keunikan. Pertama, naskah yang ada di Desa Dawuhan, Kecamatan Dawuhan, Kabupaten Banyumas belum ada yang meneliti lebih lanjut dan ini masih orisinil. Kedua, isi dari naskah membuat peneliti ingin mempelajari nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Ketiga, naskahnya sudah berpuluh-puluh tahun dan bahan kertasnya menggunakan daluwang (*dluwang*) serta masih menggunakan tulis tangan. Oleh karena itu, penulis menuangkan dalam bentuk penulisan skripsi dengan judul **“Nilai-nilai Tasawuf *Pitutur Ja'far Ṣādiq* dalam Naskah Dawuhan Banyumas”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana identifikasi dan suntingan teks *Pitutur Ja'far Ṣādiq* dalam naskah Dawuhan Banyumas?
2. Apa saja nilai-nilai tasawuf *Pitutur Ja'far Ṣādiq* dalam naskah Dawuhan Banyumas?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentu memiliki tujuan yang harus dicapai dengan jelas oleh penulis. Melihat rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, adapun tujuan penulis melakukan penelitian adalah:

- a. Untuk mengidentifikasi dan mentahkik naskah Dawuhan yang berisi *Pitutur Ja'far Ṣādiq*.
- b. Untuk mengetahui apa saja nilai-nilai tasawuf *Pitutur Ja'far Ṣādiq* dalam naskah Dawuhan Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi ilmiah mengenai nilai-nilai tasawuf *Pitutur Ja'far Ṣādiq* dalam naskah Dawuhan.
- 2) Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi pembelajaran mengenai kajian naskah Dawuhan yang ada di Banyumas.

b. Praktis

- 1) Dengan gambaran yang relatif komprehensif, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk meyakinkan masyarakat Islam khususnya masyarakat Banyumas mengenai ajaran tasawuf *Pitutur Ja'far Ṣādiq* dalam naskah Dawuhan.
- 2) Bagi pihak akademis, khususnya mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam di IAIN Purwokerto untuk dimanfaatkan sebagai sumber rujukan

dalam penelitian masalah terakit nilai tasawuf *Pitutur* Ja'far Ṣādiq dalam naskah Dawuhan lebih mendalam.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian literatur ini, penulis mencoba menggali serta memahami beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Tujuan dari tinjauan pustaka ini adalah untuk memperkaya dan menambah wawasan terkait tema skripsi, meskipun belum ada referensi yang membahas secara spesifik. Hal ini berfungsi sebagai argumen dan bukti bahwa proposal skripsi yang dikaji oleh penulis masih terjamin keautentikannya.

Terdapat beberapa sumber rujukan yang berasal dari skripsi, jurnal, dan beberapa buku pendukung dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi bahan telaah yakni skripsi karya Sainah alumnus UIN Sunan Kalijaga Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, yang berjudul "*Pesan Akhlak dalam Naskah Dongeng Mang Jaya di Radio Linggarjati Kuningan.*" Skripsi ini membahas tentang pesan akhlak yang terkandung dalam naskah dongeng Mang Jaya. Persamaan skripsi Sainah dengan kajian peneliti ambil terletak pada objek kajiannya yakni sama-sama membahas tentang naskah. Adapun perbedaannya yakni skripsi Sainah membahas tentang akhlak dan jenis naskah dongeng, sedangkan peneliti membahas tentang tasawuf dan jenis naskah primbon.

Selanjutnya skripsi karya Fery Listiyanto dari Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "*Konsep Tasawuf KH. Aḥmad Rifā'i dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam dalam Kitab Abyan Al-Hawāij*". Skripsi ini membahas konsep

tasawuf yang diajarkan oleh KH. Akhmad Rifā'i. Persamaan sekripsi Fery Listiyanto terletak pada kajiannya yaitu tentang tasawuf dalam suatu kitab. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis kitabnya.

Jurnal Lektur Keagamaan, Volume 12, Nomor 2, Tahun 2014: 345-368, yang berjudul "*Ajaran Tasawuf dalam naskah makamat*" karya Zakiyah. Jurnal ini membahas tentang masalah tasawuf dan tarekat Syatariyyah. Persamaan yang dikaji peneliti yaitu *membahas* tentang masalah suatu tasawuf dalam naskah. Perbedaan dengan yang dikaji dalam jurnal adalah naskah makamat, sedangkan yang dikaji peneliti adalah naskah *pitutur* Ja'far Ṣādiq.

Selanjutnya Desertasi karya Muhammad Irfan Riyadi, S.Ag., M.,Ag. Program Pasca Sarjana, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "*Transformasi Sufisme Islam dari Demak ke Mataram Abad XVI-XVII M*". Desertasi ini membahas transformasi sufisme Islam yang diajarkan oleh walisongo yang mengambil dari dua naskah yaitu Suluk Sych Bari karya Sunan Bonang dan Serat Sastra Gending karya Sultan Agung dari Mataram. Salah satu hasil dari penelitian Desertasi ini yaitu Sufisme Islam Demak berorientasi tasawuf sunni yaitu ajaran yang berpegang teguh pada syari'at.²² Persamaan penelitian desrsrtasi ini dengan peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang tasawuf, sedangkan perbedaannya terletak pada naskah dan objek yang diteliti.

²² Muhammad Irfan Riyadi, *Transformasi Sufisme Islam dari Demak ke Mataram Abad XVI-XVII*. Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016.

E. Landasan Teori

Segala sesuatu yang ada di dunia ini terdapat nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Nilai adalah sesuatu yang berlaku, sesuatu yang memikat atau yang menghimbau kita. Secara spesifik, nilai (*value*), berarti harga, makna, isi dan pesan, semangat, atau jiwa yang tersurat dan tersirat dalam fakta, konsep, dan teori, sehingga bermakna secara fungsional. Di sini, nilai difungsikan untuk mengarahkan, mengendalikan, dan menentukan kelakuan seseorang, karena nilai dijadikan standar perilaku.²³ Nilai itu ideal, bersifat ide karena itu ia abstrak, tidak dapat disentuh oleh panca indera, sedangkan yang ditangkap adalah barang atau laku perbuatan yang mengandung nilai itu. Nilai berbeda dengan fakta. Fakta terbentuk dari *kenyataan*, karena itu fakta bersifat konkrit sehingga dapat ditangkap oleh panca indera. Fakta dapat diketahui sedangkan nilai dihayati.²⁴

Para ahli berbeda pendapat dalam menguraikan tentang nilai. Menurut Notonegoro, nilai dibagi menjadi tiga macam:

a. Nilai material

Nilai material adalah segala sesuatu yang berguna bagi kebutuhan jasmani maupun ragawi.

b. Nilai vital

Nilai vital adalah segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat melakukan aktivitas atau kegiatan.

²³ Subur, *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm. 33.

²⁴ Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat, Buku IV*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1981), hlm. 471.

c. Nilai kerohanian

Nilai kerohanian adalah segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia. Nilai rohani ada tiga macam yaitu, nilai kebenaran yang bersumber pada akal (rasio, budi, cipta) manusia, nilai keindahan atau estetik yang bersumber pada unsur perasaan (emotion) manusia dan nilai kebaikan atau nilai moral yang bersumber pada unsur kehendak (karsa, will) manusia.

Menurut Thoha nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki.²⁵ Nilai tidak ada dengan sendirinya atau berdiri sendiri, seperti wujud suatu barang. Suatu barang tetap ada, sekalipun manusia tidak ada, atau tidak ada manusia yang melihatnya. Bunga-bunga itu tetap ada, sekalipun tidak ada mata manusia yang memandangnya. Tetapi nilai itu tidak ada, atau tidak melihatnya, karena nilai itu baru timbul, ketika terjadi hubungan antara manusia sebagai subjek dan barang itu sebagai objek.²⁶ Menurut Sidi Gazalba, nilai timbul dalam hubungan antara subjek dan objek. Islam mengajarkan dua pokok hubungan, yaitu: hubungan antara manusia dan Tuhan, dan hubungan antara manusia dengan manusia.²⁷

Berdasarkan beberapa pandangan nilai di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sesuatu yang berguna, berharga yang selalu melekat pada diri manusia. Ketika manusia bertindak disitu mengandung nilai dan nilai itu tidak dapat dipandang oleh panca indera. Di sisi lain, Islam mengajarkan dua pokok nilai yaitu nilai Ilahiyah dan

²⁵ Endang Purwaningsih, *Keluarga Dalam Mewujudkan Pendidikan Nilai Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Nilai Moral*, Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora Vol. 1. No. 1. April 2010.

²⁶ Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat, Buku IV*, hlm. 486.

²⁷ Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat, Buku IV*, hlm.490.

nilai Insaniyah. Nilai Ilahiyah yaitu nilai yang berhubungan antara manusia dengan Tuhan. Sedangkan nilai Insaniyah berhubungan antara manusia dengan manusia.

Di Desa Dawuhan, Kecamatan Banyumas memiliki banyak naskah kuno yang bertuliskan tangan dan isi dari naskah-naskah tersebut salah satunya membahas tentang ajaran tasawuf. Dalam buku yang berjudul *Akhlak Tasawuf* karya Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M. A. disebutkan bahwa tasawuf adalah upaya melatih jiwa dengan berbagai kegiatan yang pada intinya membebaskan dirinya dari pengaruh kehidupan dunia, sehingga tercermin akhlak yang mulia dan dekat dengan Allah SWT.²⁸ Dr. Ibrāhīm Hilāl mengatakan bahwa tasawuf itu adalah ibadah, memilih jalan hidup secara zuhud, menjauhkan diri dari perhiasan hidup dalam segala bentuknya. Tasawuf itu adalah bermacam-macam ibadah, wirid dan lapar, berjaga di waktu malam dengan membanyakkan shalat dan wirid, sehingga lemahlah unsur jasmaniyah dalam diri seorang dan semakin kuatlah unsur rohaninya. Tasawuf itu adalah menundukkan jasmani dan rohani dengan jalan yang disebutkan sebagai usaha mencapai kesempurnaan rohani dan mengenal *ẓat* Tuhan dengan segala kesempurnaannya. Inilah yang mereka gambarkan dengan mengenal hakikat.²⁹ Berdasarkan pengertian nilai dan tasawuf sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai yang ada dalam ajaran tasawuf yaitu sesuatu yang berharga yang ada pada orang bertasawuf untuk mengenal Allah SWT. Nilai-nilai tasawuf tersebut diantaranya *mah}abbah*, *'isyq*, diri manusia, dan lain-lain.

Naskah *pitutur* Ja'far Ṣādiq merupakan salah satu naskah yang ada di Desa Dawuhan, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas yang bercorak tasawuf.

²⁸ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*. hlm. 180.

²⁹ IAIN Sumatra Utara, *Pengantar Ilmu Tasawuf*, (Sumatra Utara, 1981/1982), hlm. 11.

Naskah ini sudah berumur ratusan tahun dan tulisan naskah berupa tulis tangan (manuskrip). Bahasa yang digunakan adalah bahasa Jawa dengan aksara pegon. Isi dari naskah ini mengajarkan tentang tasawuf aliran cinta sebagaimana yang diajarkan oleh Maulana Jalālu ad-Diin Rumi dan Rabi'at al-'Adawiyah. Sedangkan seorang tokoh Nusantara yang mengajarkan tasawuf cinta adalah Sunan Bonang. Ajaran beliau yaitu *'isyq*, *ma'syuq*, dan *ma'asyuq*.

Teori filologi ini sangat cocok diterapkan untuk mengkaji naskah kuno, karena dalam suatu peninggalan sejarah terdapat naskah lama atau yang disebut dengan manuscript. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori filologi Indonesia yang digagas oleh Oman Fathurrahman. Pembahasan Oman Fathurrahman tentang filologi yang ada di Indonesia dan yang ditekankan adalah naskah-naskah Nusantara.³⁰

Data filologis adalah data kebudayaan dalam bentuk tertulis, bahkan telah disastrakan dari masa yang lalu. Apabila teks-teks lisan bernuansa kebudayaan tidak tersastrakan, maka data filologis sudah melayang bersama hilangnya suara, hilangnya si pemikir dari peredaran dunia.³¹ Orang-orang pada masa lampau menulis dan kemudian menyalin sampai generasi berikutnya agar tidak terputus sejarahnya.

Naskah kuno yang bertulis tangan atau manuskrip merupakan sumber primer yang dicari oleh setiap peneliti. Filologi Indonesia ini membahas naskah-naskah kuno yang ada di Indonesia yang kaya akan naskahnya. Alat utama untuk menggali dan

³⁰ Oman Fathurrahman, *Filologi Indonesia Teori dan Metode*. hlm. 65

³¹ Sugeng Priyadi, *Dasar-dasar Ilmu Sejarah*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013), hlm. 72.

mengkaji naskah tersebut adalah filologi, meskipun dalam praktiknya memerlukan ilmu lain, terutama untuk membunyikan konteks dari teks yang dikajinya.³²

Dalam buku yang ditulis oleh Oman Fathurrahman, disebutkan bahwa keanekaragaman hal yang berkaitan dengan naskah tulis tangan atau manuskrip (manuscript), khususnya yang berasal dari nusantara. Berikut teori, metode, dan pendekatan filologi yang dapat digunakan untuk mengkajinya yang dibuat menjadi alur penelitian filologi yaitu Pemilihan Judul Teks, Inventarisasi Naskah, Deskripsi Naskah, Perbandingan Naskah dan Teks, Suntingan Teks dan Analisis Isi.³³

Ada berbagai metode dalam penentuan naskah yang akan digunakan diantaranya:

1. *Metode intuitif*, yaitu mengambil naskah yang dianggap tertua.
2. *Metode obyektif*, yaitu naskah-naskah yang dianggap sama berasal dari satu sumber yang hilang.
3. *Metode gabungan*, yaitu melakukan penilaian naskah yang semuanya hampir sama, dan terdapat kesalahan kecil yang tidak mempengaruhi teks. Yang dipilih hanyalah bacaan mayoritas dan naskah itu perkiraan bacaan yang betul.
4. *Metode landasan*, yaitu memilih naskah yang lebih unggul kualitasnya dan paling baik bacaannya.
5. *Metode edisi naskah tunggal*, yaitu naskah hanya didapatkan hanya tunggal dan tidak mungkin melakukan perbandingan. Dalam edisi naskah tunggal dilakukan dengan dua jalan: *pertama*, edisi diplomatik, yaitu menerbitkan suatu naskah tanpa adanya perubahan dari naskah aslinya. *Kedua*, edisi kritik, yaitu

³² Oman Fathurrahman, *Filologi Indonesia Teori dan Metode*. hlm. 1.

³³ Oman Fathurrahman, *Filologi Indonesia Teori dan Metode*. hlm. 108.

mengadakan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan kecil yang terdapat dalam naskah dan menyesuaikan ejaan dengan ketentuan yang berlaku.³⁴ Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode edisi naskah tunggal karena naskah yang ditemukan tunggal (*codex unicus*)

F. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data informasi adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yakni penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan. Penelitian ini menggunakan metode filologi untuk menyajikan edisi teks dan menggambarkan fisik naskah yang akan diteliti. Adapun alur penelitian naskah dalam metode filologi yaitu:

1. Sumber

Naskah-naskah kuno yang ada di Desa Dawuhan, Kecamatan Banyumas, merupakan naskah yang sudah lama disimpan dan dikeluarkan hanya pada acara *Jamasan Pusaka* (pemandian benda-benda pusaka) yang dilakukan setiap pada tanggal 12 Rabi'ul Awwal. Pengumpulan naskah ini melalui studi pustaka yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan naskah *Pitutur Ja'far Ṣādiq*. Naskah-naskah yang ada di desa tersebut menjadi koleksi desa dan disimpan di Museum Dawuhan.

³⁴ Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, *Naskah Klasik Keagamaan: Edisi Bahasa Bugis, Bali dan Sunda*, (Jakarta: Rabbani Press, 2009), hlm. 9.

2. Inventarisasi Naskah

Setelah menentukan teks, tahap selanjutnya adalah inventarisasi naskah. Inventarisasi naskah ini dimaksudkan sebagai upaya secermat-cermatnya dan semaksimal mungkin untuk menelusuri dan mencatat keberadaan naskah yang memuat salinan teks yang diteliti.³⁵ Dalam pencariannya dapat dilakukan melalui katalog naskah, buku-buku yang terkait dengan yang dikaji, jurnal atau penelusuran milik perorangan.

3. Deskripsi Naskah

Deskripsi naskah dilakukan dengan melakukan identifikasi, baik terhadap kondisi fisik naskah, isi teks, maupun identitas kepengarangan dan kepenyalinannya yang bertujuan untuk menghasilkan sebuah deskripsi naskah dan teks secara utuh.³⁶ Pendeskripsian dilakukan pada naskah jamak untuk memudahkan peneliti. Kegiatannya berupa pertimbangan, pengguguran dan perbandingan. Sedangkan naskah *Pitutur* Ja'far Ṣādiq hanya berjumlah satu sehingga metode yang digunakan adalah metode edisi tunggal.

4. Transliterasi

Transliterasi adalah pengalihan huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain.³⁷ Transliterasi ini dilakukan bertujuan untuk memudahkan bacaan. Transliterasi dari Arab-Latin hasil keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 1987. Dalam

³⁵ Oman Fathurrahman, *Filologi Indonesia Teori dan Metode*. hlm. 74.

³⁶ Oman Fathurrahman, *Filologi Indonesia Teori dan Metode*. hlm. 77.

³⁷ Edwar Djamaris, dalam Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, *Naskah Klasik Keagamaan: Edisi Bahasa Melayu* (Jakarta: Rabbani Press, 2009), hlm. 299.

proses transliterasi diutuhkan keuletan dan ketekunan serta kesabaran agar mendapat hasil yang baik.

5. Penyuntingan

Penyuntingan teks dilakukan untuk menyiapkan edisi teks yang bisa di baca dan dipahami oleh orang lain.³⁸ Keluaran dari edisi teks ini merupakan teks yang telah melalui verifikasi serta melalui tahapan-tahapan filologis, judul dan pengarangnya sudah valid, dan bacaannya sudah dianggap paling dekan yang aslinya. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode edisi diplomatic terhadap naskah *codex unicus* (naskah tunggal).

6. Terjemahan

Penerjemahan dilakukan setelah teks disunting. Pada tahap ini peneliti melakukan penerjemahan dari bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan Ejaan yang disempurnakan agar dapat dipahami. Apabila ada kata yang terlalu sulit untuk diterjemahkan maka dibuat catatan kaki. Biasanya pada proses penterjemahan meminta bantuan pada orang yang ahli dalam bahasa yang dikaji.

7. Analisis

Pada tahap ini, seorang peneliti filologi melakukan telaah atas teks dan konteksnya sesuai dengan perspektif yang digunakan.³⁹ Selain menjelaskan makna-makna teks yang dikaji, peneliti juga menghubungkan dengan konteks akademik dan struktur sejarah. Dalam analisis ini, peneliti menggunakan analisis strukturalisme. Strukturalisme melihat bahwa sebuah karya atau peristiwa di

³⁸ Oman Fathurrahman, *Filologi Indonesia Teori dan Metode*. hlm. 88.

³⁹ Oman Fathurrahman, *Filologi Indonesia Teori dan Metode*. hlm. 96.

dalam masyarakat menjadi suatu keseluruhan karena adanya hubungan timbal balik antara bagian-bagiannya dan antara bagian dengan keseluruhan. Analisis ini mampu mengungkapkan makna-makna secara tekstual dan kontekstual.⁴⁰

G. Sistematika Penelitian

Dalam penelitian ini penulis membagi bahasan menjadi lima bab, berikut dituliskan uraian singkat bab satu sampai bab lima.

Bab pertama berupa pendahuluan, gambaran keseluruhan dari penelitian ini yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab kedua berisi kerangka pemikiran atau landasan teori tentang tasawuf dan karya-karya sufistik di Nusantara.

Bab ketiga terdapat pembahasan tentang gambaran umum dari kajian naskah tasawuf *Pitutor Ja'far Ṣādiq*.

Bab keempat merupakan sajian dan analisis yang membahas tentang hasil dari penelitian terkait nilai-nilai tasawuf *Pitutor Ja'far Ṣādiq* dalam naskah Dawuhan Banyumas.

Bab kelima merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Penulis menguraikan tentang kesimpulan yang merujuk pada permasalahan inti dalam penelitian ini dan memberikan saran yang menjadi masukan bagi penelitian berikutnya.

⁴⁰ Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, *Naskah Klasik Keagamaan: Edisi Bahasa Melayu*. hlm. 299.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terkait nilai-nilai naskah *Pitutur* Ja'far Ṣādiq di Desa Dawuhan, Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas dapat disimpulkan bahwa:

1. Naskah *pitutur* Ja'far Ṣādiq ini termasuk naskah primbon karena tidak tercantumkan informasi tentang penulis dan waktu penulisan. Naskah ini berumur 300an tahun dengan kertas berbahan *dluwang*. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Jawa kuno dan aksara yang digunakan adalah Arab Jawi/Arab Pegon. Dalam kepenulisan naskah, banyak dijumpai kesalahan penulisan, kekurangan dan kelebihan huruf. Kesalahan terutama terjadi ketika penulis mengakhiri tulisan pada setiap halaman. Misalnya, satu suku ditulis pada bagian akhir halaman dan satu suku kata lainnya ditulis pada halaman berikutnya.
2. Berdasarkan isi naskah *pitutur* Ja'far Ṣādiq masih mengikuti ajaran tasawuf Sunan Bonang dan cara penyampaiannya melalui dialog antara guru dengan murid. Penjelasan dari dialog tersebut berisi tentang gambaran Tuhan. Adapula penjelasan tentang *hāl* atau keadaan seorang sufi yang merupakan cabang dari tasawuf *'amaliy*. Nilai-nilai tasawuf yang terkandung dalam naskah *pitutur* Ja'far Ṣādiq adalah *nafi isbat*, iman, tauhid dan ma'rifat, wujud Allah SWT, penciptaan alam, azal, majazi, tasybih, tanzih, cermin, diri manusia, *'isyq*, *'asyiq*, *ma'syuq*, hakekat shalat, *ru'yah* dan tanbih.

B. Saran

Ada beberapa hal yang perlu dan patut penulis sampaikan saran setelah mengadakan kajian tentang nilai-nilai tasawuf dalam naskah *pitutur* Ja'far Ṣādiq yaitu:

1. Kepada Fakultas Ushuludin Adab dan Humaniora, agar senantiasa mendukung dan memberikan kesempatan kepada para mahasiswa yang ingin mengkaji tentang naskah-naskah kuno guna menelusuri peninggalan-peninggalan masa lampau.
2. Bagi mahasiswa yang akan melakukan kajian tentang naskah atau kitab harus lebih selektif dalam memilih kitab mana yang akan dijadikan sebagai sumber utama penelitian.
3. Untuk masyarakat Banyumas khususnya Dawuhan harus menjaga dan merawat naskah dengan baik dan perlu diadakan penyalinan ulang agar tidak lenyap dimakan oleh masa.

C. Kata penutup

Puji syukur kehadiran Allah yang senantiasa melimpahkan rahamat dan hidayah-Nya sehingga penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi. Dalam penulisan ini tentunya terdapat kekurangan yang murni dari penulis, dikarenakan kurangnya memahami ilmu untuk mengetahui isi dari naskah *Pitutur* Ja'far Ṣādiq yang diteliti oleh penulis. Oleh karena itu, penulis meminta

kritik dan saran yang bersifat membangun agar dapat memperbaiki atau melengkapi dari kekurangan-kekurangan tersebut.

Penulis berharap karya ilmiah yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun diri penulis sendiri. Kemudian skripsi ini dapat dijadikan sebagai sumber rujukan atau tinjauan pustaka, karena sebuah penelitian sejarah tidak dapat dikatakan sebagai hasil akhir dari penelitian. Penelitian itu masih terus berlanjut sesuai dengan data-data baru yang ditemukan. Penulis juga berharap skripsi ini dapat menjadi sumbangsih bagi keilmuan muslim. Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad. 2011. *Doktrin Wahdah al-Wujud dalam naskah Rembang Tegal*, Jurnal Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. No. 2. Vol. 1, Desember 2011.
- Al-Ghozali, Imam. 2008. *Ringkasan Ihya 'Ulūmuddīn*. Yogyakarta: ABSOLUT.
- Al-Qusyairi, Abul Qasim Abdul Karim Hawazin. 2007. *Risalah Qusyairiyahh Sumber kajian Ilmu Tasawuf*, terj. Umar Faruq. Jakarta: Pustaka Amani.
- Amin, Samsul Munir. 2010. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Amzah.
- _____. 2014. *Ilmu Tasawuf*. Jakarta: AMZAH.
- Anwar, Rosihon dan M. Solihin. 2002. *Kamus Tasawuf*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Anwar, Rosihon. 2010. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ashadi. 2013. *Dakwah Wali Songo Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Perubahan Bentuk Arsitektur Masjid di Jawa*. Jurnal Arsitektur NALAR Volume 12 No 2 Juli 2013: 3.
- Asmaran As. 2002. *Pengantar Studi Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Atmadja, Nengah Bawah. 2010. *Genealogi Keruntuhan Majapahit: Islamisasi, Toleransi, dan Pemertahanan Agama Hindu di Bali*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- At-Tamimi, Muhammad Khalifah dan Abdurrahman Syamilah Al-Ahdal. 2009. *Keajaiban Melihat Allah 'azza wa Jalla*, terj. Abu Nabil dan Mutsanna Abdul Qohhar. Solo: ZamZam.
- Azra, Azyumardi. 2002. *Jaringan Global dan Lokal Islam Nusantara*, Bandung: Mizan.
- _____. 2013. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII Akar Pembaruan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Chittick, William C. 2002. *Tasawuf di Mata Kaum Sufi*, terj. Zaimul Am. Bandung: Mizan.

- Chodjim, Achmad. 2007. *Mistik dan Makrifat Sunan Kalijaga*. Jakarta: SERAMBI.
- Dardiri, Ahmad Dardiri. *al Kharīdat al Bahiyah*. Kediri: Dar al-Mubtadi'īn.
- Endraswara, Suwardi. 2004. *Mistik Kejawaen: Sinkretisme, Symbolisme, dan Sufisme dalam Budaya Spiritual Jawa*. Yogyakarta: NARASI.
- Fathurrahman, Oman. 2016. *Filologi Indonesia Teori dan Metode*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Gazalba, Sidi. 1981. *Sistematika Filsafat, Buku IV*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hawa, Sa'id. 2012. *Mensucikan Jiwa: Konsep Tazkiyatun Nafs Terpadu*, terj. Aunur Rafiq Shaleh Tamhid. Jakarta: Rabbani Press.
- Huda, Nailul. 2018. *Tasawuf Kebangsaan: dalam Bingkai Walisongo*. Kediri: Sumenang.
- IAIN Sumatra Utara. 1981/1982. *Pengantar Ilmu Tasawuf*. Sumatra Utara.
- Jumantoro, Totok dan Samsul Munir. 2005. *Kamus Ilmu Tasawuf*. Wonosobo: AMZAH.
- Labib Mz. t.t. *Kisah Kehidupan Walisanga*. Surabaya: CV Bintang Timur.
- Nasirudin, Moch. Cholil, 2004. *Punjer Wali Songo: Sejarah Sayyid Jumadil Kubra*. Jombang: SEMMA.
- Nasution, Harun. 1973. *Filsafat dan Mistisme dalam Isla*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Nata, Abuddin. 2012. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Press.
- Priyadi, Sugeng. 2013. *Dasar-dasar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwaningsih, Endang. 2010. *Keluarga Dalam Mewujudkan Pendidikan Nilai Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Nilai Moral*, Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora Vol. 1. No. 1. April 2010.
- Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI. 2009. *Naskah Klasik Keagamaan: Edisi Bahasa Melayu*. Jakarta: Rabbani Press.

- Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI. 2009. *Naskah Klasik Keagamaan: Edisi Bahasa Bugis, Bali dan Sunda*. Jakarta: Rabbani Press.
- Rajab, Khairunnas dan Wan Muhammad Fariq. 2014. *Psikologi Qadak dan Qadar (psychology Qadak and Qadar)*, Jurnal Hadhari 6 (1) (2014).
- Riyadi, Muhammad Irfan. 2016. *Transformasi Sufisme Islam dari Demak ke Mataram Abad XVI-XVII*. Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sabiq, Sayyid. 2006. *Aqidah Islam*, terj. Moh. Abdai Rathomy. Bandung: Diponegoro.
- Sholikhin, Muhammad. 2004. *Sufisme Syekh Siti Jenar: Kajian Kitab Serat dan Suluk Syekh Siti Jenar*. Yogyakarta: Narasi.
- Simuh. 1995. *Sufisme Jawa: Transformasi Tasawuf Islam Ke Mistik Jawa*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Siraj, Said Aqil. 2006. *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial Mengedepankan Islam Sebagai Inspirasi, Bukan Aspirasi*. Bandung: Mizan.
- Subur. 2014. *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Purwokerto: STAIN Press.
- Susanto, Hadi. 2017. *Suluk Wujil dalam Terjemah Bebas*, PGRI (Wong Kapetakan's Blog) atau <https://bagawanabiasa.wordpress.com/> diakses pada 16 Januari 2019.
- Suwito NS. 2006. *Shalat Khusuk di Tempat Kerja*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.
- Syamhudi, M. Hasyim. 2015. *Ahlak Tasawuf dalam Konstruksi Piramida Ilmu Islam*. Malang: Madani Media.
- Tim Nasional Penulisan Sejarah Indonesi. 2010. *Sejarah Nasional IndonesiaI: Zaman Pertumbuhan dan Perkembangan Kerajaan Islam di Indonesia*, Jilid III. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wahyudi, Agus. 2007. *Ma'rifat Jawa: Makna Hidup Sejati Syekh Siti Jenar dan Wali Saongo*. Yogyakarta: Pustaka Marwa.

Wawancara dengan Bapak Dalimun selaku Juru Kunci benda pusaka Dawuhan pada 20 Februari 2019.

Wawancara dengan Ibu Titi Bariah selaku Kepala Desa Dawuhan pada 4 Februari 2019.

Wawancara dengan Mas Huda selaku kerabat keluarga Desa Bajing, Kec. Kroya, Kab. Cilacap pada 17 Februari 2019.

Wawancara dengan Mbah Hadi Waluyo selaku sesepuh Desa Dawuhan dan Juru Kunci makam Dawuhan pada 4 Februari 2019.

Zulkifli. 2017. *wujud dan Emanasi dalam Pandangan Ibn Arabi*, Jurnal Ath-Thariq, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. No. 01, Vol. 02 Juli-Desember 2017.



IAIN PURWOKERTO